



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU BAYI YANG DI RAWAT DI RUANG PERINATOLOGI RSUD DR.M.ZEIN PAINAN

Ika Yulia Darma^{1*}, Helena Patricia², Irna Nofia

^{1,2,3}Stikes Syedza Saintika Padang

*Email: Ika_yd1102@yahoo.com, 085363281225

ABSTRAK

WHO melaporkan bahwa setiap hari lebih dari 7200 bayi lahir mati, sebagian besar diantaranya 98%. Di Indonesia tiga penyebab kematian neonatal utama yaitu, BBLR, Asfiksia, dan RDS. Tujuan penelitian ini untuk melihat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bayi yang di rawat di Ruang Perinatologi RSUD Dr.M.Zein Painan Tahun 2019. Jenis penelitian *survey analitic* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di di RSUD Dr.M.Zein Painan Tahun 2019 pada bulan Desember – April Tahun 2019. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi RSUD Dr.M.Zein Painan dengan jumlah sampel 36 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan angket dan wawancara. Data di analisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian lebih dari separuh yaitu 69,4% memiliki tingkat kecemasan sedang dan lebih dari separuh yaitu 61,1% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pada ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi. Hasil uji statistik Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang dirawat diruang perinatologi RSUD DR.M Zein Painan Tahun 2019 dengan nilai p value=0,002. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang dirawat diruang perinatologi RSUD DR.M Zein Painan Tahun 2019. Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan bagi petugas kesehatan untuk lebih memberikan informasi kepada ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga diharapkan dapat mengurangi kecemasan ibu terhadap kesehatan anaknya.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan; Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

WHO reports that every day more than 7200 babies are stillborn, most of them 98%. In Indonesia, the three main causes of neonatal death are LBW, Asphyxia, and RDS. The purpose of this study was to see the relationship between the level of knowledge and the anxiety level of mothers and babies who were treated in the Perinatology Room at RSUD Dr. M. Zein Painan in 2019. This type of research is analytic survey using cross sectional design. This research was conducted at Dr.M.Zein Painan Hospital in 2019 in December - April 2019. The population in the study were all infant mothers who were treated in the perinatology room of Dr. accidental sampling. Data collection using a questionnaire with a questionnaire and interviews. Data were analyzed univariate and bivariate using SPSS. The results of the study more than half, namely 69.4% had a moderate level of anxiety and more than half, namely 61.1%, had a low level of knowledge in the infant mother treated in the perinatology room. Statistical test results There is a significant relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of the mother of the baby who is treated in the perinatology room of DR.M Zein Painan Regional Hospital in 2019 with a p value = 0.002. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of the mother of the baby



who is treated in the perinatology room of RSUD DR.M Zein Painan in 2019. The results of this study can be used as a reference for health workers to provide more information to mothers of babies who are treated in the room. perinatology in order to increase maternal knowledge so that it is expected to reduce maternal anxiety about the health of their children.

Keywords: *Knowledge Level; Anxiety Level*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) di seluruh dunia terdapat kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10 juta jiwa pertahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia sebesar 99%. WHO melaporkan bahwa setiap hari lebih dari 7200 bayi lahir mati, sebagian besar diantaranya 98%. Tetapi WHO mencatat Negara kaya tidak luput dari kasus ini, dengan catatan satu bayi mati dari 320 kelahiran. Data dari WHO mengatakan dua pertiga kasus atau 1,8 juta bayi lahir mati ditemukan pada 10 negara, jumlah tertinggi ditemukan dikawasan sub Sahara Afrika dan Asia Tenggara. Antara 25% dan 40% kasus angka lahir mati disebabkan karena kelainan kongenital, infeksi dan malnutisi (BBLR) (WHO, 2012)

Indonesia merupakan negara dengan angka kematian bayi (AKB) tertinggi kelima untuk negara ASEAN yaitu 35 per 1.000 penduduk. AKB di Indonesia tahun 2014 sebesar 10,62 per 1.000 kelahiran, penyebab kematian yang paling banyak adalah Berat Badan Lahir Rendah BBLR (41,39%), asfiksia (19%), *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) (4,92%) dan trauma lahir (12,79%) (Kemenkes RI, 2015). Hasil Rikesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 menyebutkan, tiga penyebab utama kematian neonatal di Sumatera Barat adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (35,9%), Asfiksia (32,4%) dan *Respiratory*

Distress Syndrome (RDS) (12%) (Kemenkes RI, 2013).

Tiga penyebab kematian neonatal utama yaitu, BBLR, Asfiksia, dan RDS. Penyebab pertama kematian bayi adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Berat badan lahir merupakan salah satu indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa dewasanya dan menggambarkan status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan (Maryanti, 2011).

Untuk mengatasi hal ini bayi perlu dirawat secara intensif di ruangan perinatologi dan pasti akan menambah kecemasan pada ibu post partum, karena kondisi fisik bayi kecil, dengan kepala lebih besar daripada badan, pergerakan yang cenderung lemah, serta tangisan bayi yang juga lemah. Bayi akan kesulitan bernafas dan terpasang alat bantu pernafasan serta banyaknya cara pengobatan yang akan dilakukan kepada bayi. Keadaan ini juga di perparah dengan bayi yang dirawat terpisah diruang perinatologi dengan ibunya (Maryanti, 2011).

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa ketakutan serta gejala fisik yang menegangkan yang tidak diinginkan. Kecemasan menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan adalah sebuah reaksi yang normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang yang bersifat umum. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain



dari berbagai gangguan emosi seperti seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Sutejo, 2017)

Tanda gejala kecemasan dapat dilihat dari tanda subjektif dan objektif. Secara Subjektif akan tidak nafsu makan, diare/konstipasi, gelisah berkeringat, tangan gemetar, sakit kepala dan sulit tidur, lelah ,sulit berfikir, mudah lupa, merasa tidak berharga, Perasaan tidak aman ,merasa tidak bahagia, sedih dan sering menangis, sulit menikmati kegiatan harian dan kehilangan minat gairah. Secara obyektif nadi dan tekanan darah naik, tidak mampu menerima informasi luar, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya, ketakutan atas sesuatu yang tidak jelas, pekerjaan sehari- hari terganggu, tidak mampu melakukan kegiatan harian, gerakan meremas tangan dan bicara berlebihan dan cepat (Keliat, 2014)

Kelahiran seorang anak menyebabkan tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga yang sudah terbentuk. Sebagian besar wanita mengalami gangguan emosional setelah melahirkan. Bentuk gangguan postpartum yang umum adalah depresi, mudah marah dan mudah frustrasi, serta emosional. Gangguan *mood* selama periode postpartum merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi pada ibu post partum, baik primipara maupun multipara sehingga dengan kondisi karena anak dirawat memperberat ibu yang memiliki anak BBLR, asfisia, RDS dalam kondisi seperti ini penting untuk ibu memiliki pengetahuan tentang penyakit yang diderita oleh anaknya sehingga kecemasan dapat di kendalikan (Sudarti, 2013)

Pengetahuan adalah sebagian ingatan atas bahan yang telah di pelajari. Pengetahuan adalah segala yang telah diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajarkan semenjak lahir sampai menginjak dewasa khususnya setelah diberi pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan diharapkan dapat mengevaluasi suatu materi atau obyek tertentu untuk melaksanakannya sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012).

Secara teoritis pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. tanpa mengesampingkan faktor lain, diketahui bahwa pengetahuan yang baik mengenai penyakit akan berdampak positif terhadap perilaku yang dilakukan oleh ibu. Karena pengetahuan merupakan tahap awal dalam teori perubahan perilaku, saat seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya. Pengetahuan salah satu unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila memiliki pengetahuan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Notoatmodjo, 2012).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Rinaldi, Opod, & Pali, 2013) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu yang anaknya dirawat di RSUP Prof.DR. R. D. Kondou Manado. Hasil uji statistik menunjukkan $P < 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu yang anaknya dirawat di RSUP Prof.DR. R. D. Kondou Manado,



penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani (2014) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang dirawat di ruang rawat intensif RSUD Dewi Sartika Kendari <0,05 sehingga kedua variabel

Rspiratory Distress Sindrom (RDS) selalu berada di 10 penyakit terbanyak di RSUD DR.M.Zein Painan. Bayi BBLR, Asfiksia, dan RDS juga meningkat dari tahun ketahun, pada tahun 2015 jumlah bayi BBLR sebanyak 156 bayi, Asfiksia sebanyak 92 bayi, RDS sebanyak 87 bayi. pada tahun 2017 jumlah bayi BBLR sebanyak 168 bayi, Asfiksia 96 bayi, RDS 88 bayi. Sedangkan pada tahun 2018 selama 3 bulan terakhir (Agustus-September) bayi BBLR berjumlah 33 bayi, Asfiksia 25 bayi, RDS 6 orang bayi (RSUD M.Zein, 2019)

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 19-22 November kepada 10 orang ibu bayi BBLR, asfiksia, RDS yang di rawat di ruang perinatologi RSUD DR.M.Zein Painan, didapatkan bahwa 2 orang ibu mengalami gejala sesekali napas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat sedikit, tidak dapat duduk tenang, tremor halus pada tangan dan suara kadang-kadang meninggi, 6 orang ibu mengalami gejala sering napas pendek, memusatkan perhatiannya pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, terlihat lebih tegang, bicara cepat, dan perasaan tidak aman, sedangkan 2 orang ibu mengalami nafas pendek, tekanan darah naik, berkeringat, sakit kepala, tampak tegang, dan perasaan terancam meningkat.

Dari 10 ibu yang diwawancarai saat ditanyakan tentang pengetahuannya tentang penyakit

dinyatakan berhubungan.

Bedasarkan dari data rekam medis di RSUD Dr.M.Zein Painan didapatkan data bahwa penyakit berat badan lahir rendah (BBLR), Asfiksia,

anaknyanya, 4 orang ibu bayi menjawab tidak mengetahui tentang penyakit anaknyanya dan proses tindakan pengobatan anaknyanya, dan 2 orang menjawab mengetahui informasi penyakit yang berkaitan dengan kondisi anaknyanya tetapi tidak mengetahui bagaimana proses tindakan pengobatannya sehingga di rawat di ruang perinatologi, dan 4 orang mengatakan mengetahui tentang penyakit anaknyanya dan proses tindakan pengobatan serta alasan anaknyanya di rawat ruangan perinatologi.

Bedasarkan uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang di rawat di ruang perinatologi RSUD DR.M.Zein Painan tahun 2019.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian *survey analitic* dengan menggunakan desain *cross sectional* (Sugiyono., 2013). Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr.M.Zein Painan Tahun 2019 pada bulan Desember – April Tahun 2019. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi RSUD Dr.M.Zein Painan dengan jumlah sampel 36 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* (Sugiyono., 2013). Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan angket dan wawancara. Data di analisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Bedasarkan uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang di rawat di ruang perinatologi RSUD DR.M.Zein Painan tahun 2019. Serta didapatkan bahwa dari 36 responden lebih dari separuh yaitu 69,4% (25 responden) memiliki tingkat kecemasan sedang pada ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi RSUD Dr.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Tingkat Kecemasan

Hasil penelitan pada penelitan ini adalah didapatkan dari 36 orang responden, lebih dari separuh yaitu 69,4% (25 responden) memiliki tingkat kecemasan sedang pada ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi RSUD Dr. M.Zein Painan tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldi et al., 2013) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu yang anaknya dirawat di RSUP Prof.DR. R. D. Kondou Manado, hasil penelitian menyatakan dalam penelitiannya sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang (83,1%).

Menurut teori kecemasan merupakan keadaan emosi dan pengalaman subjektif individu, tanpa objek yang spesifik karena ketidaktahuan dan mendahului semua pengalaman yang baru seperti masuk sekolah, pekerjaan baru, atau melahirkan anak (Stuart, 2009). Kecemasan merupakan hal yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal

M.Zein Painan tahun 2019. lebih dari separuh yaitu 61,1% (22 responden) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pada ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi RSUD Dr. M.Zein Painan tahun 2019. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,002 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi.

terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang yang bersifat umum. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi seperti seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Sutejo, 2017).

Kecemasan dapat diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan kecemasan yang di bedakan berdasarkan respon fisiologis, respon kognitif, dan respon perilaku dari individu, yaitu tingkat kecemasan ringan, tingkat kecemasan sedang, tingkat kecemasan berat, tingkat kecemasan berat sekali (Panik) (Asmadi, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa, dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Tingkat kecemasan muncul pada diri seseorang berbeda-beda. Berdasarkan analisis kuisioner dilihat dari tingkat kecemasan mayoritas ibu memiliki tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan ibu lebih tinggi pada anak pertama yaitu 36,1%. Tingkat kecemasan pada anak pertama lebih tinggi karena ibu belum memiliki pengalaman dalam hal ini sehingga ibu

sangat khawatir dengan keadaan anaknya. Dari analisa kuisioner ibu mengatakan ada perasaan gelisah dan ketegangan menunggu kabar tentang kesehatan bayinya yang di rawat di ruang perinatologi. Selain itu, ibu juga takut dan khawatir dengan keadaan bayinya, sehingga hal ini memunculkan gangguan psikis dan motorik pada diri ibu itu sendiri, seperti ibu cemas dan sulit tidur karena banyak faktor pikiran tentang kesehatan bayinya.

b. Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah didapatkan dari 36 orang responden, lebih dari separuh yaitu 61,1% (22 responden) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pada ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi RSUD Dr. M.Zein Painan tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Orang Tua pada berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Yang Di Rawat Di Unit perawatan Intensif neonatus RSUD Dr. Moewardi di Surakarta, hasil penelitian menyatakan dalam penelitiannya mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang (26,7%) dan parah (26,7%).

Menurut teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognisi merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan

adalah sebagian ingatan atas bahan yang telah di pelajari. Pengetahuan adalah segala yang telah diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajarkan semenjak lahir sampai menginjak dewasa khususnya setelah diberi pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan diharapkan dapat mengevaluasi suatu materi atau obyek tertentu untuk melaksanakannya sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012)

Peneliti berasumsi bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi, semakin banyak seseorang atau individu mendapat kan informasi maka akan semakin tinggi pengetahuan begitupun sebaliknya semakin sedikit seseorang mendapatkan informasi maka akan semakin rendah pengetahuannya. Selain informasi tingkat pendidikan ibu yang rendah juga mempengaruhi pengetahuan ibu. Dalam penelitian ini separuh (50%) ibu dengan tingkat pendidikan tamatan SMA dan 10 orang (27,8%) tamatan SD dan SMP. Tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang di miliki semakin luas dan baik, sebaliknya jika pendidikan seseorang rendah maka pengetahuan yang di miliki juga minim dan kurang baik. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan memiliki wawasan yang sempit dalam berbagai hal, sehingga ibu tidak banyak mengetahui informasi seputar permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu 61,1%.

Kurangnya pengetahuan dalam



penelitian ini juga dapat dipicu oleh faktor bahwa kurangnya peran dari petugas dalam memberikan informasi keterkaitan kesehatan dan perkembangan bayi kepada ibu dan keluarga lainnya. Hal ini diketahui dari hasil wawancara ke beberapa petugas perinatologi, bahwa mereka tidak memiliki banyak waktu untuk menjelaskan serta memberi informasi kepada ibu bayi, sehingga minimnya informasi dari petugas kesehatan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu bayi.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 4.4 Proporsi ibu yang memiliki kecemasan sedang mayoritas ditemukan pada ibu dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 20 (90,9%) responden, dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 5 (35,7%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,002 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi. Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Rahayu & Nurhayati, 2016) yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Orang Tua pada berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Yang Di Rawat Di Unit perawatan Intensif neonatus DR Moewardi di Surakarta, hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (ketidaktahuan merawat anak dengan tingkat stress pada ibu bayi yang dirawat di Unit perawatan Intensif dengan nilai p value ($0,022 < 0,05$).

Menurut teori Green (1980) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang

menentukan bentuk perilaku seseorang. Didukung juga oleh WHO yang mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan alasan pokok terjadinya perubahan perilaku seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti jika perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Kelahiran seorang anak menyebabkan tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga yang sudah terbentuk. Sebagian besar wanita mengalami gangguan emosional setelah melahirkan. Bentuk gangguan postpartum yang umum adalah depresi, mudah marah dan mudah frustrasi, serta emosional. Gangguan *mood* selama periode postpartum merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi pada ibu post partum, baik primipara maupun multipara sehingga dengan kondisi karena anak dirawat memperberat ibu yang memiliki anak BBLR, asfisia, RDS dalam kondisi seperti ini penting untuk ibu memiliki pengetahuan tentang penyakit yang diderita oleh anaknya sehingga kecemasan dapat di kendalikan (Sudarti, 2013).

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa ketakutan serta gejala fisik yang menegangkan yang tidak diinginkan. Kecemasan menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan adalah sebuah reaksi yang normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang yang bersifat umum. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi seperti seseorang merasa ketakutan atau



kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asalipun wujudnya (Sutejo, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa, dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang dirawat diruang perinatologi dengan nilai p value ($0,002 < 0,05$). Sebagian ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki tingkat kecemasan sedang. Maka peneliti menyimpulkan ada kaitan antara keduanya. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki tingkat kecemasan sedang sehingga ibu sangat khawatir dengan keadaan bayinya karena mereka tidak mengetahui proses penatalaksanaan yang baik dalam mengatasi masalah penyakit bayinya. Dalam penelitian ini 12 orang bayi dirawat dengan diagnose RDS, 12 orang di rawat dengan diagnosa Asfiksia dan 12 orang di rawat dengan diagnosa BBLR.

Dalam penelitian ini sebagian ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi juga mengalami tingkat kecemasan sedang, hal ini disebabkan karena ibu mengetahui permasalahan yang terjadi pada bayi mereka, sehingga ibu bisa membayangkan kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada bayi mereka, hal ini lah yang dapat meningkatkan kecemasan ibu meskipun ibu memiliki pengetahuan yang tinggi.

Selain itu menurut pendapat meneliti dalam penelitian ini ada ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki tingkat kecemasan ringan atau tidak cemas. Hal ini bisa saja di picu oleh faktor lain seperti dukungan keluarga kepada ibu, walaupun ibu memiliki tingkat pengetahuan yang minim terhadap kesehatan anaknya, tetapi ada keluarga

yang selalu memberi support dan dukungan kepada ibu sehingga hal ini bisa membuat ibu lebih tenang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi yang dirawat diruang perinatologi RSUD DR.M Zein Painan Tahun 2019. Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan bagi petugas kesehatan untuk lebih memberikan informasi kepada ibu bayi yang dirawat di ruang perinatologi agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga diharapkan dapat mengurangi kecemasan ibu terhadap kesehatan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2013). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Keliat, B. A. (2014). *Kumpulan Draft Standar Asuhan Keperawatan: Diagnosis Keperawatan Gangguan*. Jakarta.
- Kemendes RI. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS.*, (2013).
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014.*, (2015).
- Maryanti, D. (2011). *Buku Ajar Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, S., & Nurhayati, I. A. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Orang Tua Pada Berat Badan Lahir Rendah (Bblr). *Jurnal Keperawatan Global*, 1(2), 87–93.
- Rinaldi, P. A., Opod, H., & Pali, C. (2013). HUBUNGAN



- PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU YANG ANAKNYA DI RAWAT RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(3), 1101–1105.
<https://doi.org/10.35790/ebm.1.3.2013.3267>
- RSUD M.Zein. *Profil RSUD M.Zein Tahun 2018*. , (2019).
- Stuart, G. . (2009). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. St Louis: Mosby.
- Sudarti, F. . (2013). *Asuhan Kebidanan Neonatus Risiko Tinggi dan Kegawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- WHO. *Mortality and Burden of Deseaes Children Mortality*. , (2012).